

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN PEMANFAATAN MEDIA VIDEO LUKISAN PASIR MELALUI TEKNIK TRANSFORMASI

Darwanti Dwi Haryani, Guru SMK Negeri 8 Surakarta
Email: dwismkn8@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan kontribusi pemanfaatan video lukisan pasir terhadap efektivitas pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi, wawancara mendalam, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan adanya perencanaan yang baik dalam pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media video lukisan pasir melalui teknik transformasi. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP yang sudah disusun guru. Media video lukisan pasir dengan teknik transformasi memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMK Negeri 8 Surakarta. Terdapat dua faktor yang dapat menentukan tercapainya efektivitas pembelajaran menulis cerpen yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: pembelajaran cerpen, video lukisan pasir, teknik transformasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and contribution of the utilization of sand painting videos on the effectiveness of learning to write short stories through transformation techniques. This research is a type of research using qualitative descriptive method. Validation technique in this research use triangulation method and triangulation of data source. Data collection techniques are done through content analysis, in-depth interviews, observations, and tests. Data analysis techniques used are interactive models proposed by Miles and Huberman including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion / verification drawing. The result of research indicate that there is good planning in learning to write short story by utilizing video of sand painting video through transformation technique. Implementation of short story writing lessons has been done well and effectively. Learning based on the syllabus and lesson are prepared by the teacher. Sand video media with transformation techniques contributed to the effectiveness of learning to write short stories in the class XI SMK Negeri 8 Surakarta. There are two factors that can determine the achievement of the effectiveness of short story writing learning is internal factors and external factors.

Keywords: short story learning, sand painting video, transformation technique

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian

menyusunnya dalam bentuk paragraf. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolahnya. Keterampilan menulis siswa harus

dimotivasi agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis, baik menulis fiksi maupun nonfiksi. Karya sastra (dalam hal ini cerpen) merupakan karya imajinatif pengarang yang diungkapkan pengarang melalui bahasa. Sebagai karya imajinatif, estetika menjadi lebih dominan (Widayati, 2017)

Menurut Tarigan (2013), menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Di sisi lain, kegiatan menulis bermanfaat bagi seseorang, salah satunya motivasi untuk tetap berminat dalam kegiatan menulis. Hal ini penting bagi setiap penulis karena motivasi terpenting harus timbul dari diri sendiri untuk terus berlatih menulis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis perlu diasah, karena bukan merupakan kemampuan bawaan.

Pembelajaran sastra di sekolah diakui masih sangat minim dan kurang atraktif. Kenyataan ini berdampak pada lemahnya apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah sering dianaktirikan. Pembelajaran sastra dianggap tidak penting dan menghabiskan waktu. Salah satu sebab diabaikannya pembelajaran sastra di sekolah adalah media yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran sastra tidak menarik atau membosankan.

Guru sebagai pengelola jalannya proses pembelajaran sebagai faktor utama yang menentukan baik tidaknya proses pembelajaran berlangsung. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyiapkan perencanaan, pengorganisasian, dan pemilihan media pembelajaran yang menarik. Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP berdasarkan silabus disesuaikan dengan perkembangan dan situasi kondisi siswa. Pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan media yang tepat mampu memberikan

kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Pemilihan media yang tidak menarik membuat siswa bosan dan tidak termotivasi. Sebagai contoh, ketika guru mengajarkan materi mengapresiasi cerpen. Pembelajaran sastra hanya difokuskan pada kegiatan yang bersifat hafalan dan membaca cerpen yang terdapat di buku paket saja, bukan kegiatan apresiatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran sastra merupakan integritas dari pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya diapresiasi dengan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa mampu mengapresiasi dan memproduksi karya sastra dengan baik. Selama ini, pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori dan mengacu buku paket saja. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kurangnya praktik menulis itulah yang menjadi salah satu fakta kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus menerus. Menurut Akhadiyah (1988), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Keberhasilan menyampaikan materi pengajaran menulis cerpen di sekolah bukanlah sesuatu yang mudah, perlu adanya media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih meningkatkan kreativitas menulis cerpen, sehingga hasil belajar yang dicapai juga meningkat. Oleh karena itu, perlu upaya agar pola pikir siswa SMK tidak menganggap remeh keterampilan menulis cerpen, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media video lukisan pasir sebagai sarana agar siswa tertarik mengikuti alur cerita dalam lukisan, kemudian mampu untuk menyusun kembali

alur cerita tersebut dalam bentuk cerita pendek. Siswa mentransformasi alur cerita dalam video lukisan pasir dengan bahasanya sendiri dengan memberikan tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang menarik sehingga menjadi cerpen.

Implikasi dari uraian di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah perlu diterapkannya Media Video Lukisan Pasir dengan Teknik Transformasi sebagai upaya tercapainya efektivitas pembelajaran dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI Semester I SMK N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam bentuk studi kasus dengan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pemanfaatan Media Video Lukisan Pasir Melalui Teknik Transformasi bagi Siswa SMK”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara spesifik, penelitian ini menyoar pada penelitian kualitatif deskriptif interaktif yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, dan mendalam. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded and case study*) (Nugrahani, 2014). Fokus utama penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan kontribusi media terhadap efektivitas pembelajaran. Data penelitian ini mengungkap data-data yang berupa kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang diperoleh dalam pemanfaatan media video lukisan pasir dengan teknik transformasi.

Penelitian ini memilih sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampling sumber data dalam penelitian ini terdiri atas empat macam data, yaitu (1) dokumen berupa RPP, silabus, progta, dan promes; (2) narasumber (*informant*) adalah guru bahasa Indonesia kelas XI AK dan siswa yang berkategori rendah, sedang, dan tinggi; (3) peristiwa meliputi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran; (4) tempat atau lokasi adalah SMK N 8 Surakarta; (5) tes berupa keterampilan menulis cerpen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) analisis isi (*Content Analysis*), dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini

berupa: portofolio hasil kerja siswa dalam menulis cerpen, RPP, silabus, promes, dan progta; (2) wawancara Mendalam (*in-depth interviews*) yang dilakukan pada para guru bahasa Indonesiadan siswa; (3) observasi dilakukan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan teknik transformasi; (4) tes untuk mengukur keberhasilan pengajaran adalah tes portofolio berupa keterampilan siswa dalam mengubah bentuk nonverbal video lukisan pasir menjadi bentuk verbal yaitu menulis cerpen.

Teknik Validasi Data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, analisis dokumen, dan tes. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mapel bahasa Indonesia, siswa kelas XI AK, dan dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian pengembangan ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014). Analisis data model interaktif ini memiliki komponen: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam pembelajaran disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan. Perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni, bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, dan memperhatikan aspek efisiensi. Perencanaan pembelajaran cerpen menyangkut keberadaan dan kualitas perencanaan mengajarkan cerpen. Kelengkapan persiapan mengajar antara lain ditentukan oleh kelengkapan dokumen kurikulum dan kualitas penjabaran kurikulum oleh guru.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan juga langkah awal dalam pembelajaran yang akan membawa siswa ke arah yang akan dituju, sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Perencanaan pembelajaran agar dapat disusun dengan baik, guru dituntut dapat menjabarkan kurikulum. Menjabarkan kurikulum merupakan kegiatan meneliti, mempelajari, dan menguraikan isi kurikulum. Penjabaran ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, misalnya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hasil penjabaran kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan program pengajaran baik program tahunan, program semester, maupun rencana pembelajaran.

Kurikulum 2013 memberi kebebasan guru untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan potensi sekolah masing-masing. Menjabarkan kurikulum merupakan kegiatan meneliti, mempelajari, dan menguraikan isi kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, serta mempertimbangkan pengalaman belajar, media/sumber belajar, serta penilaian. Penjabaran ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, misalnya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hasil penjabaran kurikulum ini berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan program pengajaran baik program tahunan, program semester, maupun rencana pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru dengan memperhatikan perangkat-perangkat pembelajaran yang lainnya. Isi dari RPP yang disusun oleh guru dalam pembelajaran apresiasi sastra mengikuti ketentuan yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013. Selanjutnya, RPP tersebut dikembangkan sendiri oleh guru

dengan memperhatikan kebutuhan. RPP yang digunakan guru dikembangkan berdasarkan silabus. Komponen-komponen yang ada dalam RPP yang dibuat guru meliputi: Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media lukisan pasir dengan teknik transformasi bagi siswa SMK Negeri 8 Surakarta, sudah memiliki perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi: program tahunan, program semester, silabus, materi pelajaran, media pembelajaran, RPP, daftar nilai dan agenda mengajar.

Kurikulum yang digunakan SMK Negeri 8 Surakarta adalah Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut dideferensiasikan dengan memperhatikan dinamika perkembangan individu sesuai dengan keragaman bakat dan keunggulan setiap siswa. Tujuan pembelajaran apresiasi sastra yang disebutkan dalam kurikulum adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarsiswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Guru sebagai pengarah serta pembimbing sedangkan siswa yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pembelajaran pada kelas XI meliputi: teks cerpen, teks pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi, dan ulasan film/drama. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran apresiasi sastra berupa menulis cerpen. RPP mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI dalam kurikulum 2013 SMK tercantum kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu pada poin "4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun,

cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Tujuan kompetensi dasar tersebut adalah agar setelah pembelajaran dilakukan, siswa mampu memproduksi cerpen dengan teknik transformasi. Guru harus mengetahui dengan saksama kerangka belajar menulis cerpen yang akan diajarkan. Sebelum guru mengajarkan menulis cerpen, guru telah mengamati tentang teori cerpen. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan prosedur yang telah direncanakan. Hal itu terbukti bahwa prosedur yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia berupa perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi proses pelaksanaan pembelajaran untuk aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai pedoman dalam mendeskripsikan hasil penelitian pada proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen yang telah diamati terdapat dua komponen aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru mencakup kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa mencakup kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran. Pembelajaran menulis cerpen dilakukan selama dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru telah melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan inti, guru memberikan pemahaman tentang cerpen dan membimbing siswa untuk memproduksi sebuah cerpen sederhana berdasarkan alur cerita video lukisan pasir. Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran menulis cerpen yang telah dilakukan serta membuat perencanaan tidak lanjut.

Proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nugrahani, 2008). Pada tahapan

perencanaan, guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran sebaik dan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi siswa. Selanjutnya adalah inti dari sebuah pembelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media video lukisan pasir pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Surakarta. Tahapan evaluasi adalah tahapan akhir pembelajaran. Evaluasi berguna untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Penilaian Kurikulum 2013 mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap berhubungan dengan hubungan peserta didik dengan Tuhan dan sesama. Nilai sikap diperoleh dari penilaian diri, teman sejawat, dan jurnal guru. Pengetahuan meliputi kegiatan dalam kompetensi dasar memahami, membandingkan, menganalisis, dan mengevaluasi teks cerpen. Sedangkan keterampilan meliputi kegiatan dalam kompetensi dasar menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi teks cerpen. Setiap pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan ketiga ranah tersebut (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sikap peserta didik menghargai pendapat teman dalam diskusi, pengetahuan peserta didik dalam memahami teori tentang cerpen, dan keterampilan siswa dalam memproduksi melalui transformasi video lukisan pasir ke dalam bentuk cerpen.

Media video lukisan pasir yang digunakan oleh guru kelas XI SMK Negeri 8 Surakarta adalah video lukisan pasir yang diunduh dari internet di situs youtube.com. Video yang diunduh pun merupakan video yang banyak memuat nilai-nilai budi pekerti, persahabatan, kasih sayang dan lain-lain. Namun, dalam pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan video lukisan pasir ini, guru menggunakan video yang bercerita tentang pertemuan kekasih.

Penilaian pembelajaran menulis cerpen yang diperoleh di lokasi penelitian menuntut guru menekankan pada orientasi evaluasi pembelajaran cerpen itu sendiri

yaitu: peserta didik dapat menyimak tayangan video lukisan pasir, menulis kerangka berdasarkan alur cerita dalam video, mentransformasi alur video lukisan pasir menjadi sebuah cerpen yang lengkap, dan menceritakan hasil tulisannya. Penilaian hasil pembelajaran menulis cerpen tercakup dalam nilai harian yang diambil dari penilaian selama pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil apresiasi lebih bertumpu pada kemampuan menulis cerpen. Penilaian dilaksanakan dalam dua cara yaitu tertulis dan lisan. Evaluasi tertulis dilaksanakan saat siswa melaksanakan tugas dari guru setelah materi yang disampaikan selesai yaitu saat guru memberikan tugas menulis cerpen berdasarkan alur video lukisan pasir. Sedangkan evaluasi lisan diambil saat siswa mengomunikasikan hasil tulisan cerpen secara individu. Bentuk lain dari evaluasi ini juga dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pengamatan.

Pengamatan dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa aktif menyimak, diskusi, menyusun kerangka cerita dan langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi cerita pendek. Dalam kegiatan tersebut tampak bahwa sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Beberapa siswa juga antusias bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami pada saat guru menerangkan.

Pembelajaran menulis cerpen menuntut siswa untuk dapat menuangkan pikiran dan perasaannya secara runtut dan logis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Berdasarkan hal itu perlu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak efektif lagi digunakan dalam kegiatan menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen supaya lebih efektif diperlukan media yang dapat memberikan peluang kepada siswa supaya lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Media yang berupa gambar hidup memiliki peranan cukup besar dalam pembelajaran di sekolah. Selain memiliki gambar yang menarik, siswa juga dapat

mengambil dan mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui perilaku dan perbuatan yang terdapat dalam amanat video tersebut. Guru memilih media video lukisan pasir dalam pembelajaran menulis cerpen. Lukisan pasir adalah melukis dengan media pasir berwarna, pigmen berbentuk bubuk dari mineral atau kristal dan pigmen-pigmen dari sumber alam atau sintesis lainnya dengan fasilitas papan/kaca dan LCD. Penyimak akan menyaksikan kepiawaian tangan pelukis memainkan pasir lewat layar yang diproyeksikan dari wadah bening. Pelukis pasir tidak hanya pandai bercerita dan membuat goresan dengan jari tangannya di atas wadah bening yang berisi serbuk pasir halus, semakin lama goresannya terlihat jelas menjadi gambar sesuai dengan alur cerita yang ingin disampaikan.

Pemanfaatan media video lukisan pasir mampu menarik antusias dan memotivasi siswa untuk mengikuti jalanan peristiwa dalam lukisan pasir. Siswa tidak hanya diberi teori saja, tetapi juga diberi tontonan karya seni yang indah. Media ini lebih efektif dan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan alur cerita video lukisan pasir menjadi cerita pendek dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Analisis nilai tes untuk menunjukkan adanya kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dilakukan penilaian hasil kerja siswa berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu kelengkapan unsur pembangun cerpen yang meliputi tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Keterpaduan unsur intrinsik cerpen dapat dinilai berdasarkan kemampuan siswa mengembangkan isi cerita secara lengkap dan utuh. Penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam memilih kata-kata dan gaya bahasa yang menimbulkan imajinasi, konotasi, dan menarik bagi pembaca. Aspek penilaian tes keterampilan menulis cerpen terdapat pada tabel berikut.

Aspek	Subkompetensi	Indikator
Kelengkapan unsur pembangun	Unsur intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> Apakah unsur pembangun cerpen ditulis lengkap?
Keterpaduan unsur	Mengembangkan isi secara	<ul style="list-style-type: none"> Adakah pesan yang dapat diambil dalam

intrinsik cerpen	lengkap dan utuh	kehidupan sehari-sehari? • Apakah ada tahap-tahap alurnya? • Apakah gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang menarik? • Apakah penulis konsisten menggunakan sudut pandang? • Apakah ada setting yang jelas tampak dalam cerpen tersebut? • Apakah tokoh utama menarik bagi pembaca tersebut?
Penggunaan diksi dan gaya bahasa	Memilih diksi dan gaya bahasa	• Apakah kata yang digunakan dapat menimbulkan asosiasi/imajinasi bagi pembacanya? • Apakah pilihan kata yang digunakan mengandung kata-kata konotasi? • Apakah diksi yang digunakan menarik bagi pembaca?

Hasil tes keterampilan menulis cerpen sebagai berikut.

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	90	2	5,8
2	Baik	80	25	7,3
3	Cukup	70	4	11,7
4	Kurang	<60	3	8,8
	Jumlah		34	100

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis cerpen memperoleh skor rata-rata kelas 77,35 atau 2,67 (sesuai konversi nilai) dengan kategori baik. Dapat digambarkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas X1 yang berjumlah 34 orang, siswa berkategori baik sekali berjumlah 2 orang (5,8%) yang diraih oleh siswa S07 dan S027. Siswa yang berkategori baik sebanyak 25 orang (7,3%), siswa berkategori cukup sebanyak 4 orang (11,7%) yang diraih oleh siswa S09, S12, S24, S31, dan siswa berkategori kurang sebanyak 3 orang (8,8%) yang diraih oleh siswa S23, S30, S34.

Faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media video lukisan pasir adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Siswa mulai paham dan mengerti mengenai

materi pembelajaran yang diajarkan dengan media video lukisan pasir. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata kelas 77,35 atau 2,67. Faktor eksternal dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu media video lukisan pasir. Media ini mampu memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan guru dalam mengatasi hambatan atau memberikan solusi selama pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media video lukisan pasir dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media berupa video lukisan pasir dengan teknik transformasi ini dapat memotivasi minat siswa belajar dan memudahkan siswa untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk karangan berupa cerpen. Pemilihan media berupa video lukisan pasir tidak hanya untuk menumbuhkan kreativitas siswa semata, tetapi juga berfungsi untuk mengasah kemampuan guru dalam menyediakan dan memanfaatkan beberapa media yang ada di dalam kehidupan sekitar. Pemanfaatan media ini baik diterapkan dalam berbagai pembelajaran pada umumnya, dan pada pembelajaran menulis cerpen pada khususnya. Efektivitas pembelajaran menulis cerpen dapat diperoleh dengan pemanfaatan media video lukisan pasir melalui teknik transformasi.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran di SMKN 8 Surakarta adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menulis cerpen yang tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media lukisan pasir melalui teknik transformasi pada siswa SMK telah disiapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan lengkap. Guru bahasa Indonesia telah membuat beberapa perencanaan, meliputi program tahunan, program semester, KKM, pemetaan SK-KD, silabus pembelajaran, RPP, agenda mengajar, bahan pembelajaran, media pembelajaran, format penilaian, analisis nilai

ulangan harian, presensi siswa, dan lembar kerja siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media lukisan pasir melalui teknik transformasi pada siswa SMK telah dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dengan baik dan efektif. Hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan pembelajaran menulis cerpen bagi siswa SMK dengan memanfaatkan video lukisan pasir. Pembelajaran menulis cerpen mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru telah melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan inti, guru memberikan pemahaman tentang cerpen dan membimbing siswa untuk memproduksi sebuah cerpen sederhana. Kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran menulis cerpen yang telah dilakukan serta membuat perencanaan tidak lanjut.

Media video lukisan pasir dengan teknik transformasi memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMK Negeri 8 Surakarta. Terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Siswa mulai paham dan mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan dengan media video lukisan pasir. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil analisis nilai keterampilan menulis cerpen dengan media video lukisan pasir mencapai kategori baik dengan rata-rata 77,35 atau 2,67. Faktor eksternal dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media video lukisan pasir. Efektivitas pembelajaran menulis cerpen dengan media video lukisan pasir dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengatasi hambatan selama pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media

video lukisan pasir dan tercapainya tujuan pembelajaran.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga SMK Negeri 8 Surakarta yang telah memberi izin penelitian. Terima kasih pula disampaikan kepada Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini untuk dipublikasikan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lukisan_pasir/r/2015/03
- https://anisarmadhani.blogspot.com/2013/11/Lukisan_pasir
- Kristiyanto, Agus, dkk. 2011. *Model, Media, dan Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- Nugrahani, Farida. 2008. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Studi Evaluasi. Universitas Sebelas maret surakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Nugrahani, Farida; Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2015. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Nurhayati, dkk. 2016. "Penggunaan Strategi *Suggestopedia* dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen SMPN 1 Palembang" *Jurnal Bahasa & Sastra*, Volume 8, Nomor 2, Juni 2007.
- Oemar Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Poerwadarminta, W.J.S .1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 2006. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Tarigan, Henri Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2003. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, H. Eny. 2015. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Iklan Televisi pada Siswa Kelas IX-SMP Negeri 3 Balikpapan”. *Lingua*. Volume 12, No. 2. September 2015.
- Widayati, Mukti. 2017. Forgrounding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma’rifat karya Danarto. *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 No. 1 Februari 2017.

